

**HUBUNGAN TERAPI BERMAIN TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR DAN MOTORIK HALUS ANAK (USIA 3-4 TAHUN)
DI TK. AISYIAH BUSTANUL ALFHAL PALEMBANG**

Oleh :
Dwi Apriani¹, Rini Fabiola²
Akper Kesdam II/Sriwijaya, Palembang, Indonesia
dwi_apriani18@yahoo.co.id

ABSTRAK

Terapi bermain merupakan usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain. Aspek perkembangan anak dapat ditumbuhkan secara optimal dan maksimal melalui kegiatan bermain karena dunia anak adalah dunia bermain diantaranya motorik kasar dan motorik halus. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan terapi bermain terhadap kemampuan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di TK.Aisyah Bustanul Atfhal 6 Palembang tahun 2016. Penelitian ini menggunakan analisa *survey analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak didik TK aisyah bustanul atfhal 6 palembang tahun 2016 usia 3-4 tahun. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 18 responden dengan teknik *total sampling*, penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan terapi bermain terhadap kemampuan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak di TK.Aisyah Bustanul Atfhal 6 Palembang dengan nilai P value = 0,000. Diharapkan bagi guru – guru TK untuk lebih meningkatkan permainan anak usia prasekolah sekaligus dalam proses belajar mengajar anak agar kemampuan motorik anak tercapai optimal.

Kata Kunci : Terapi bermain, perkembangan motorik kasar, dan motorik halus

ABSTRACT

Play therapy is the effort to change problem in attitude, with that include a children in play situation. The child's develop aspect can be develop optimally and maximaly by play therapy as way, because child's word is play word such as hard motoric and soft motoric. This study aims to know the play therapy of corellation toward a development of motoric ability and soft motoric ability in Kindergarten of Aisyah Bustanul Atfhal 6 Palembang 2016. This research use analytic surve analysis with cross sectional design, population is all of students in Kindergarten of Aisyah Bustanul Atfhal 6 Palembang aged 3-4 years old with 18 responden as total sampling. This research was researched by on may. The bivariate analysis show that there are a significant corelation between play therapy to word rude motoric ability of development and soft motoric ability of development on Bustanul Aisyah Nursery school 6 Palembang 2016 with P value = 0, kindergarten in study and teach for optimality of motoric development.

Keyword : Play therapy, rude motoric of development and soft motoric.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Terapi bermain merupakan usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain (Dian Adriana, 2011). Bermain sama dengan bekerja pada orang dewasa, dan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan anak serta merupakan aspek paling efektif untuk menurunkan stres pada anak. Anak memerlukan alat permainan yang bervariasi, sehingga bila anak bosan akan permainan yang satu, dapat memilih permainan yang lainnya (Supartini, 2004).

Saat bermain anak-anak mempelajari banyak hal penting. Misalnya, dengan bermain bersama teman anak-anak akan lebih beres rasa empatinya, mereka juga bisa mengatasi penolakan dan dominasi, serta bisa mengelola emosi.

Aspek perkembangan anak dapat ditumbuhkan secara optimal dan maksimal melalui kegiatan bermain karena dunia anak adalah dunia bermain, melalui kegiatan bermain semua aspek perkembangan anak di tumbuhkan sehingga anak – anak menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Diantaranya yaitu aspek motorik kasar dan motorik halus.

Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Diawali dengan kemampuan untuk berdiri dengan satu kaki 1-5 detik, melompat dengan satu kaki, berjalan dengan tumit ke jari kaki (Alimul Hidayat, 2005).

Sedangkan motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat (Alimul Hidayat, 2005).

Menurut Nasution, melalui bermain akan semakin mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik anak, kemampuan kognitifnya, melalui kontak dengan dunia nyata, menjadi eksis di lingkungannya, menjadi percaya diri, dan masih banyak lagi manfaat lainnya (Martin dalam Supartini, 2004).

Berdasarkan pendapat para ahli, misalnya Groos (Schaefer *et al*, 1991) bermain juga dipandang sebagai

ekspresi insting untuk berlatih peran di masa mendatang yang penting untuk bertahan hidup (Nuryanti 2007, dalam Alimul Hidayat, 2005).

Namun, saat ini para orang tua biasanya cenderung memberikan permainan kepada anak yang terlalu lengkap dan sempurna sehingga sedikit peluang bagi anak untuk melakukan eksplorasi dan konstruksi. Akibatnya kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak akan kurang distimuli (Supartini, 2004).

Padahal permainan anak usia prasekolah biasanya bersifat asosiatif (interaktif dan kooperatif) memerlukan hubungan dengan teman sebaya. Anak harus merasa yakin bahwa ia mempunyai teman bermain kalau ia memerlukan, apakah itu saudaranya orang tuanya atau temannya. Karena kalau anak bermain sendiri, maka anak akan kehilangan kesempatan belajar dari teman – temannya. Sebaliknya, kalau terlalu banyak bermain dengan anak lain, maka dapat mengakibatkan anak tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk menghibur diri sendiri dan menemukan kebutuhannya sendiri (Supartini, 2004).

Lembaga/ Organisasi masyarakat yang telah melakukan pengembangan berbagai program pelayanan TK (taman kanak-kanak) jalur non formal, khususnya pengembangan dan penyelenggaraan program kelompok bermain, sekitar 20.620 lembaga kelompok bermain yang telah memberikan layanan pendidikan bagi sekitar 1.247.136 anak usia 2-6 tahun (Kemenkes Diknas, 2010).

Menurut data yang diperoleh dari TK. Aisyah Bustanul Atfhal 6 Palembang jumlah anak didiknya yaitu 108 anak. Terdiri dari TK. A jumlah 18 orang anak berusia 3-4 dan TK. B jumlah 90 orang anak usia 4-5 tahun.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara terapi bermain terhadap kemampuan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 3-4 tahun di TK Aisyah Bustanul Atfhal 6 Palembang.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Diketuinya hubungan terapi bermain terhadap kemampuan perkembangan motorik kasar dan

motorik halus anak di TK Aisyah Bustanul Atfhal 6 Palembang tahun 2016.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya hubungan terapi bermain anak terhadap kemampuan motorik kasar anak pra sekolah (3-4 tahun) di TK Aisyah Bustanul Atfhal 6 Palembang.
2. Diketuainya hubungan terapi bermain anak terhadap kemampuan motorik halus anak pra sekolah (3-4 tahun) di TK Aisyah Bustanul Atfhal 6 Palembang.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan
Informasi yang diperoleh dapat menambah pengetahuan mengenai masalah ilmiah, sosial serta sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam pengaruh terapi bermain terhadap tingkat perkembangan anak usia 3 - 4 tahun di TK Aisyah Bustanul Atfhal 6 Palembang tahun 2016.

2. Bagi Peneliti
Peneliti ini merupakan suatu sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang anak yang telah didapatkan selama pendidikan akademik di Akademi Keperawatan Kesdam II/ Sriwijaya Palembang.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik, yaitu untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara dua variabel, dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali, pada suatu saat (Nursalam, 2008).

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

No	Motorik Kasar	Frekuensi	Persentasi %
1.	Abnormal	1	5,6%
2.	Meragukan	3	16,7 %
3.	Normal	14	88,9 %
	Jumlah	18	100 %

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015 dan tempat penelitian di TK aisyah Bustanul Atfhal 6 Palembang.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 6 Palembang tahun 2016, usia 3-4 tahun yang berjumlah 18 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi:

- a. Anak dengan usia 3-4 tahun di TK. A Aisyah Bustanul Athfal
- b. Anak bisa di ajak komunikasi dan bisa di arahkan (Kooperatif)

Kriteria Eksklusi :

1. Anak sakit
2. Anak tidak kooperatif

2.4 Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden dalam bentuk pengisian daftar-daftar pertanyaan dan pernyataan (Check List).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari TK. Aisyiyah Bustanul Alfhal 6 Palembang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil penelitian

1) Analisa Univariat

Setelah pengolahan data dilakukan, datapun diolah secara analisis univariat yang dimaksudnya disini untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan motorik kasar, motorik halus dan terapi bermain di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Palembang tahun 2016.

a) Motorik Kasar

Tabel 1
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan motorik kasar di TK Aisyiyah 6 Palembang 2016

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari 18 responden didapatkan anak dengan kemampuan motorik kasar yang normal sebanyak 14 responden (77,8 %).

b) Motorik Halus

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Motorik Halus di TK Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang tahun 2016

No	Motorik halus	Frekuensi	Persentase
1.	Abnormal	1	5,6%
2.	Meragukan	2	11,1 %
3.	Normal	15	83,3 %
Jumlah		18	100 %

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari 18 responden terdapat 15 responden (83,3 %) yang memiliki motorik halus normal.

c) Terapi Bermain

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden terapi bermain di TK Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang

No	Terapi bermain	Frekuensi	Persentase %
1.	Terlambat	1	5,6%
2.	Agak terlambat	1	5,6 %
3.	Memuaskan	16	88,9 %
Jumlah		18	

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari 18 responden terdapat 16 responden (88,9%) yang memiliki terapi bermain memuaskan.

2) Analisa Bivariat

Setelah pengolahan data univariat datapun diolah secara analisis bivariat yang maksudnya disini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (tingkat perkembangan motorik kasar dan motorik halus) dan variabel dependen (terapi bermain).

a) Hubungan Terapi Bermain dengan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 tahun.

Tabel 4
Hubungan Terapi Bermain dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Palembang 2016

Terapi Bermain	Kemampuan Motorik Kasar						Jumlah		P = Value
	Abnormal		Meragukan		Normal				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Terlambat	1	100	0	0	0	0	1	100	0,000
Agak terlambat	0	0	1	100	0	0	1	100	
Memuaskan	0	0	2	12,5	14	87,5	16	100	
Jumlah	1	5,6	3	16,7	14	77,8	18	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 responden dengan terapi bermain yang memuaskan dan kemampuan motorik kasar normal sebanyak14 responden (87,5 %).

Dari uji statistik dengan analisa uji *chi-square* didapatkan nilai P = value 0,000 < α (0,05) ini berarti ada hubungan antara terapi bermain dengan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Palembang.

b) Hubungan Terapi Bermain dengan Motorik Halus Anak Usia 3-4 tahun

Tabel 5
Hubungan Terapi Bermain dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Palembang 2016

Terapi Bermain	Kemampuan Motorik Halus						Jumlah		P = Value
	Abnormal		Meragukan		Normal				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Terlambat	1	100	0	0	0	0	1	100	0,000
Agak terlambat	0	0	1	100	0	0	1	100	
Memuaskan	0	0	1	11,1	15	93,8	16	100	
Jumlah	1	5,6	2	11,1	15	83,3	18	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 18 responden dengan terapi bermain yang memuaskan dan kemampuan motorik kasar normal sebanyak 15 responden (93,8 %).

Dari uji statistik dengan analisa uji *chi-square* didapatkan nilai P = value 0,000 < α (0,05) ini berarti ada hubungan antara terapi bermain dengan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Palembang.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian mengenai hubungan terapi bermain dengan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak usia 3-4 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Hubungan Terapi Bermain dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang

Dari uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara terapi bermain dengan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di Tk Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang, untuk itu terapi bermain yang tepat sangat penting mengasah kemampuan motorik kasar anak.

Menurut Supartini (2004) fungsi bermain dapat merangsang perkembangan sensorik – motorik anak yang merupakan komponen terbesar yang digunakan anak dalam bermain aktif yang sangat penting untuk perkembangan fungsi otot. Hal ini mempunyai kesamaan dengan teori Nasution (Martin, 2008) melalui bermain akan semakin mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik anak, kemampuan kognitifnya, melalui kontak dengan dunia nyata, menjadi eksis di lingkungannya, menjadi percaya diri, dan masih banyak lagi manfaat lainnya.

Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Elfira (2012) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh pemberian terapi bermain terhadap perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan kesehatan fisik dan kematangan motorik pun turut mempengaruhi perkembangan motorik anak (Mulyani dalam Elfira, 2012).

Menurut analisa peneliti, dengan nilai p value 0,000 atau $< \alpha$ 0,05 secara signifikan menandakan adanya hubungan yang bermakna antara Terapi Bermain dengan Kemampuan Motorik kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang.

Dengan hal ini fungsi bermain dapat merangsang perkembangan sensorik – motorik anak yang merupakan komponen terbesar yang digunakan anak dalam bermain aktif yang sangat penting untuk perkembangan fungsi otot.

2. Hubungan Terapi Bermain dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang

Dari uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara terapi bermain dengan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang, untuk itu terapi bermain yang tepat sangat penting mengasah kemampuan motorik halus anak.

Bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktekkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa serta sebagai suatu aktivitas yang memberikan stimulasi dalam kemampuan keterampilan kognitif dan efektif (Hidayat, 2008). Hal ini juga terdapat dalam salah satu enam aspek perkembangan bermain anak yaitu untuk memperkenalkan dan melatih gerak kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang mengtaka bahwa ada pengaruh bermain terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Berdasarkan analisa peneliti, dengan nilai p value 0,000 atau $< \alpha$ 0,05 secara signifikan menandakan adanya hubungan yang bermakna antara Terapi Bermain dengan Kemampuan Motorik halus Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang.

4. Kesimpulan dan Saran

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian dapat di simpulkan bahwa :

- a. Ada hubungan yang bermakna antara Terapi Bermain dengan Kemampuan Motorik kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang dengan nilai p = value 0,000

- b. Ada hubungan yang bermakna antara Terapi Bermain dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang dengan nilai $p = \text{value } 0,000$

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mempunyai saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi TK Aisyah Bustanul Athfal 6 Palembang
Diharapkan guru – guru TK untuk lebih meningkatkan permainan anak usia prasekolah sekaligus dalam proses belajar mengajar anak agar kemampuan motorik anak tercapai optimal.
2. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk meneliti variabel – variabel yang lain yang belum diteliti dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan desain atau rancangan penelitian yang lain.
3. Bagi Institusi Akper Kesdam II / Sriwijaya
Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi keperawatan khususnya keperawatan anak dalam memberikan asuhan keperawatan anak pada keluarga dengan anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Dian. 2011. Tumbuh Kembang dan Terapi bermain Anak. Jakarta : PT. Salemba Medika
- Hidayat, A. Aziz Azlimul. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes Diknas. 2010. *Profil Kemenkes Diknas Jakarta (online)* (<http://www.kemenkesdiknas.ac.id>, di akses tanggal 10 Maret 2015)
- Martin, dalam Supartini. 2004. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC
- Moeslichatoer, 2004. Utami, dkk. 2005. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta : PT. Salemba Medika
- Musbikin, 2010. dalam Andriana, Dian. 2011. Tumbuh Kembang dan Terapi bermain Anak. Jakarta : PT. Salemba Medika
- Notoadmodjo, 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. Salemba Medika
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : PT. Salemba Medika
- Nuryanti, dalam Hidayat, A. Aziz Azlimul. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Jakarta : Salemba Medika
- Rahma, Putu Dewi Puspasari, Ni. 2008. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta (online)* (<http://www.suryamedikapdfs.com>, di akses tanggal 3 Maret 2015)
- Santrock, 2009 dalam Andriana, Dian. 2011. Tumbuh Kembang dan Terapi bermain Anak. Jakarta : PT. Salemba Medika
- Sjabana, Dripa. 2005. Pengantar Ilmu keperawatan. Jakarta : PT. Salemba Medika
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Supartini, Yupi. 2004. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC
- Utami, dkk. 2005. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta : PT. Salemba Medika
- Wong, 2000. dalam Supartini. 2004. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC

